

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

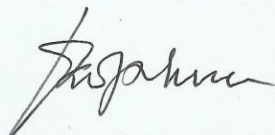
EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN 5S TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK 5S PEKERJA DI PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA SEMARANG TAHUN 2015

Disusun oleh:

Donardo Yudha Arthanto
(D11.2011.01276)

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas
Akhir (SIADIN)

Pembimbing



(Eko Hartini, S.T, M.Kes)

EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN 5S TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK 5S PEKERJA DI PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA SEMARANG TAHUN 2015

Donardo Yudha A^{)}, Eko Hartini^{**)}*

**) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

****) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

Email :donardo24@gmail.com

ABSTRACT

PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang is agro-business enterprise engaged in the field of animal feed. PT. Charoen Pokphand realize that implementation of 5S has an important role in the conduct of operations and the company's workers. To make the program is implemented 5S by employees, should be disseminated through various media one is print media. The purposed was to analyze the effectiveness of 5S health promotion to knowledge, attitudes, and practices of 5S on workers in PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

The study was experimental study by Quasi Experimental design one group pretest-posttest design on 50 respondents. Hypothesis has been tested by Wilcoxon test.

Results showed significant differences between 5S health promotion with increasing of knowledge, attitude and practice of the respondents. The effectiveness of media booklets and poster used to disseminate knowledge increased of 33.3%, an increased of attitude was 14.75%, and increased of practice was 16.46%.

The 5S health promotion through media pocket book and poster influential effectively for improving knowledge, attitudes, and practices of workers in the implementation of 5S in the area processing of PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang, expected corporate officers and efforts to re-socialization for the implementation of 5S through media safety talk that played every morning before the activities.

Keyword : 5S, 5S Health Promotion, Knowledge, Attitude, Practice

ABSTRAK

PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang adalah perusahaan agro bisnis yang bergerak pada bidang pakan ternak.PT.Charoen Pokphand menyadari penerapan 5S mempunyai peranan penting dalam melancarkan operasional pekerja dan perusahaan.Agar kegiatan program 5S itu dilaksanakan oleh pekerja, perlu dilakukan promosi kesehatan 5S melalui berbagai media salah satunya melalui media cetak.Tujuan penelitian ini menganalisis efektifitas promosi kesehatan 5S terhadap

pengetahuan, sikap, dan praktek pekerja di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* yang dilakukan pada 50 responden. Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan 5S dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek responden. Efektifitas media buku saku dan poster yang digunakan untuk promosi kesehatan 5S turut memberikan keefektifitasan terhadap peningkatan pengetahuan responden sebesar 33,3%, peningkatan sikap responden sebesar 14,75%, dan peningkatan praktek responden sebesar 16,46%

Promosi kesehatan 5S melalui media buku saku dan poster berpengaruh efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek pekerja dalam penerapan 5S di area processing PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang tahun 2015, diharapkan juga untuk perusahaan dan petugas untuk mengupayakan kembali promosi kesehatan penerapan 5S melalui media *safety talk* yang diputar setiap pagi sebelum beraktivitas.

Kata Kunci: 5S, promosi kesehatan, pengetahuan, sikap, praktek

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di Indonesia mulai menerapkan konsep manajemen dengan pendekatan baru dalam upaya meningkatkan daya saingnya di pasa yang semakin global ini. Salah satu konsep dasar manajemen yang digunakan adalah budaya kerja.¹Budaya kerja di perusahaan perlu diciptakan dan dibutuhkan dalam upaya menghadapi tantangan di dunia industri.²

Budaya kerja ini diciptakan untuk merubah sebuah kondisi lingkungan kerja yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan motivasi para pekerja.Budaya kerja sering disebut "*Kaizen*" atau "*Just in time*".*Kaizen* adalah penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*).² Di Indonesia sendiri dalam Permenperind (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia) No 23 th 2009 pasa 1, budaya kerja 5S dikenal dengan 5K yaitu Keteraturan, Kerapihan, Kebersihan, Kelestarian dan Kedisiplinan.³

Penerapan budaya kerja 5S dapat diterapkan di dalam industri peternakan yang semenjak orde baru ini berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun.Salah satunya perusahaan peternakan adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan ini telah mengupayakan budaya kerja 5S ini dengan adanya program *cleaning day* atau jumat bersih sebulan

sekali pada minggu ke 4 dan setiap hari minggu program bersih-bersih selokan. Penerapan budaya kerja 5S ini juga dilakukan penilaian setiap 1 bulan sekali, meliputi penilaian area kerja dan individu pekerja.⁴

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan saat magang pada tanggal 4 Agustus – 4 September 2014, pekerja di industri ini masih belum menerapkan 5S dalam setiap tahapan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan belum adanya pendalaman materi khusus 5S pada pekerja dan masih kurangnya media promosi kesehatan pendukung program 5S. Sehingga pekerja hanya mengerti 5S adalah resik-resik dan masih kurang memiliki rasa kepemilikan lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental One group pre test – post test design*, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam pemberian promosi kesehatan 5S terhadap pengetahuan, sikap dan praktek 5S pekerja.⁵

Pada penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner *pretest*, kemudian peneliti mengadakan promosi kesehatan 5S untuk mengetahui pengaruh promosi. Metode promosi kesehatan yang digunakan adalah melalui buku saku dan poster. Dua minggu setelah promosi kesehatan peneliti memberikan kuesioner *posttest* kepada responden dengan pertanyaan yang sama dengan *pretest*.

Jumlah responden di area processing sebanyak 50 pekerja semuanya laki-laki. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Data yang akan diuji adalah :

1. Data Pengetahuan *pretest* dengan *posttest* setelah promosi kesehatan.
2. Data Sikap *pretest* dengan *posttest* setelah promosi kesehatan.
3. Data Praktek *pretest* dengan *posttest* setelah promosi kesehatan.

Analisis efektifitas untuk mengetahui presentase perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek terhadap perlakuan yang telah diberikan kepada pekerja, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\% =$$

Keterangan :

Pretest : Jumlah skor sesudah diberikan perlakuan

Posttest : Jumlah skor sebelum diberikan perlakuan

HASIL

Total responden yang diikutsertakan dalam pengolahan data adalah sebanyak 50 pekerja. Dari 50 pekerja responden semuanya laki-laki di area processing PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang dengan umur rata-rata 33,5 tahun dan umur minimal 22 tahun dan maksimal 51 tahun. Rata-rata pendidikan responden adalah lulusan SMA dan Perguruan Tinggi dengan masa kerja responden 7,5 tahun selama bekerja di area processing.

Tabel 1. Rata-Rata Jawaban Responden Sebelum dan Sesudah Promosi dan Keefektifitasan Media Promosi Kesehatan

	Sebelum Promosi			Sesudah Promosi			Keefektifitasan Media
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Pengetahuan	4	10	6,5	5	10	9	33,03%
Sikap	21	38	31	30	40	36	14,75%
Praktek	4	10	8	6	10	9,5	16,46%

Sumber : Data Primer Terolah (2015)

Berdasarkan rata - rata pengetahuan pekerja area processing sebelum diberikan perlakuan sebesar 6,5 dengan nilai *minimum* 4 dan *maximum* 10. Dua minggu setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* dengan hasil rata – rata pengetahuan pekerja area processing meningkat menjadi 9 dengan nilai *minimum* 5 dan *maximum* 10. Media yang digunakan berperan efektif untuk merubah pengetahuan pekerja sebesar 33,03%.

Berdasarkan rata - rata sikap pekerja area processing sebelum diberikan perlakuan sebesar 31 dengan nilai *minimum* 21 dan *maximum* 38. Dua minggu setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* dengan hasil rata – rata sikap pekerja area processing meningkat menjadi 36 dengan nilai *minimum* 30 dan *maximum* 40. Media yang digunakan berperan efektif untuk merubah sikap pekerja sebesar 14,75%.

Berdasarkan rata - rata praktek pekerja area processing sebelum diberikan perlakuan sebesar 8 dengan nilai *minimum* 4 dan *maximum* 10. Dua minggu setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* dengan hasil rata – rata praktek pekerja area processing meningkat menjadi 9,5 dengan nilai *minimum* 6 dan *maximum* 10. Media yang digunakan berperan efektif untuk merubah praktek pekerja sebesar 14,46%.

Pengetahuan sebelum dengan setelah perlakuan 5 responden lebih rendah dari pada sebelum perlakuan, 9 responden mempunyai nilai sama dengan nilai sebelum diberikan perlakuan dan 36 responden pengetahuan yang lebih baik dari sebelum perlakuan. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *significancy* 0,000 ($p < 0,05$).

Perbandingan sikap sebelum dengan setelah perlakuan 4 responden yang lebih rendah dari pada sebelum perlakuan, 1 responden mempunyai nilai sama dengan nilai sebelum diberikan perlakuan dan 45 responden mempunyai sikap yang lebih baik dari pada sebelum perlakuan. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *significancy* 0,000 ($p < 0,05$).

Perbandingan praktek sebelum dengan setelah perlakuan terdapat 4 responden yang lebih rendah dari pada sebelum perlakuan, 13 responden mempunyai nilai sama dengan nilai sebelum diberikan perlakuan dan 33 responden mempunyai praktik yang lebih baik dari pada sebelum penyuluhan. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *significancy* 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek pekerja terkait penerapan 5S yang ditunjukkan dengan perubahan rata-rata yang semakin meningkat. Rata-rata pengetahuan pekerja area processing sebelum diberikan penyuluhan sebesar 6,5. Kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan 5S pengetahuan pekerja area processing kembali diukur dengan hasil terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9. Namun peningkatan tersebut belum menyeluruh terjadi kepada responden, diketahui terdapat 5 responden mempunyai nilai pengetahuan yang menurun setelah diberikan perlakuan. Walaupun demikian responden telah menunjukkan pengetahuan yang sangat baik terkait dengan penerapan *Seiton* (Rapi) dimana responden telah mengetahui fungsi instalasi kabel adalah cara yang tepat dan aman untuk merapikan kabel yang dilewatkan di lantai.

Perbedaan pengetahuan responden terhadap penerapan 5S tidak lepas dari peran media buku saku dan poster yang telah diberikan. Diketahui media buku saku dan poster memberikan keefektifitasan untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 33,03%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Deasy tahun 2012 yang menyatakan buku saku tentang Gizi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan gizi anak kelas 5 SD.⁶ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lina Marlina tahun

2009 yang menyatakan media poster-kalender yang disertai tanaman zodiac tidak terbukti memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.⁷

Hasil peningkatan juga ditunjukkan pada sikap pekerja. Rata-rata jawaban sikap pekerja sebelum diberikan perlakuan (promosi kesehatan 5S) sebesar 33. Kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata jawaban meningkat sebesar 36. Namun peningkatan tersebut belum menyeluruh terjadi kepada responden, diketahui terdapat 4 responden mempunyai nilai sikap yang menurun setelah diberikan promosi kesehatan. Menurut Heider dalam buku Alo Liliweri perubahan sikap ini dimungkinkan karena adanya pengaruh atau tanggapan dari dalam seseorang terhadap suatu *event* sehingga memunculkan adanya pendapat atau respon yang berbeda.⁸

Walaupun demikian responden telah menunjukkan sikap yang sangat baik terkait penerapan *Seiri* (Ringkas) dimana responden setuju akan pentingnya tempat penyimpanan peralatan khusus kerja dan adanya pembedaan warna *safety helm*. Selain penerapan *Seiri*, penerapan *Seiton* (Rapi) dimana responden setuju jika peralatan kerja dikembalikan ke tempat semula penyimpanan dan penerapan *Seiso* (Resik) responden juga setuju apabila sebelum dan sesudah bekerja membersihkan tempat kerja terlebih dahulu.

Media buku saku dan poster juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap postif pekerja. Media promosi tersebut memberikan keefektifitasan sebesar 14,75% terhadap perubahan sikap penerapan 5S pekerja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Rika tahun 2012 yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan sikap responden.⁹ Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki struktur kognitif yang berbeda-beda terhadap isi media dalam menerima pesan sehingga membuat saringan untuk memilih pesan yang dia anggap menonjol.⁸

Sama dengan pengetahuan dan sikap, Praktek pekerja area processing juga mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan promosi kesehatan, Hanya saja perubahan praktek pekerja tidak secepat perubahan pengetahuan dan sikap. Rata-rata praktek pekerja sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 8. Setelah promosi kesehatan rata-rata praktek penerapan 5S pekerja area processing meningkat menjadi 9,5. Namun peningkatan tersebut belum menyeluruh terjadi kepada responden, diketahui adanya 4 responden yang mempunyai nilai praktek

yang menurun setelah diberikan perlakuan. Penurunan praktek pekerja bisa saja dikarenakan adanya sebuah aturan yang membuatnya melaksanakan penerapan 5S secara terpaksa, perubahan yang dikarenakan sebuah paksaan atau aturan tanpa pengetahuan maka perubahan tersebut tidak berlangsung lama (langgeng).¹⁰

Walaupun demikian responden telah menunjukkan praktek yang sangat baik terkait dengan penerapan *Seiri* (Ringkas) dimana responden menggunakan tempat sampah yang tersedia untuk membuang barang-barang kecil yang tidak berguna, dan penerapan *Seiketsu* (Rawat) dimana responden melakukan perawatan dan menjaga keutuhan peralatan kerja agar tidak mudah rusak.

Tidak hanya pengetahuan dan sikap yang dapat dirubah oleh media yang digunakan, ternyata dapat juga mempengaruhi praktek pekerja. Hal itu dapat dilihat media buku saku dan poster memberikan keefektifitasan sebesar 16,46% terhadap perubahan praktek pekerja. Hal ini mungkin dikarenakan upaya untuk mengubah praktek seseorang atau kelompok diperlukan proses adaptasi berlangsung waktu yang cukup lama.¹⁰ Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yuninda tahun 2014 yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan terhadap praktek pencegahan Leptospirosis masyarakat sebelum dan dua minggu setelah penyuluhan, namun perubahan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap pekerjalah yang mudah dirubah oleh media promosi yang digunakan. Walaupun nilai keefektifitasannya paling rendah, namun sebanyak 45 responden yang menunjukkan peningkatan sikap positif sesudah diberikan perlakuan, jumlah tersebut lebih banyak dari jumlah responden yang menunjukkan perubahan pengetahuan dan praktek setelah diberikan perlakuan dan hanya 1 responden yang tidak mengalami perubahan sikap sesudah diberikan perlakuan.

Selain hasil pengukuran diatas, perubahan juga ditunjukkan pada saat pengamatan lingkungan tempat kerja, terlihat penerapan 5S mulai berjalan yaitu :

1. Tahap *Seiri* (Ringkas): pekerja sudah memilah benda yang tidak berguna seperti kertas bekas dari ruangan kerja dan meja kerja.
2. Tahap *Seiton* (Rapi): tersedianya tempat penyimpanan khusus untuk semua barang yang dimiliki (dokumen, alat tulis, tempat *safety helm*, dll).
3. Tahap *Seiso* (Resik): pekerja melakukan pembersihan tempat kerja sebelum dan sesudah beraktivitas dan terlihat lantai ruangan kerja dan jendela yang bersih dari debu.

4. Tahap *Seiketsu*(Rawat): tahap ini belum terlihat perubahannya, masih didapatkan pelabelan peralatan yang sudah lama dan belum ada penambahan atau pembaruan pelabelan peralatan.
5. Tahap *Shitsuke* (Rajin): jika dari pekerja belum menunjukkan adanya perubahan pada tahap ini, namun pihak manajemen sudah membuat kegiatan untuk mendukung penerapan 5S diperusahaan seperti Jumat bersih, bersih-bersih di hari minggu dan penilaian 5S setiap bulan.

Perubahan sekecil apapun yang telah ditunjukkan oleh pekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya penerapan 5S diperusahaan, selain dari faktor komitmen manajemen puncak.² Karena dengan adanya perubahan tersebut pekerja juga berperan untuk membuat perusahaan ini meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi biaya produksi, mengurangi gerak kerja yang tidak bernilai tambah, dan menghilangkan pemborosa.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jagtar Singh yang menyatakan bahwa 5S efektif untuk perbaikan organisasi kinerja, terlepas dari jenis organisasi, ukuran, produksi atau layanan. Akibatnya, teknik 5S akan sangat mendukung tujuan organisasi untuk mencapai kontinyu peningkatan kinerja dan produktivitas.¹³

SIMPULAN

1. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan pada pekerja area processing dan hanya memberikan keefektifitasan sebesar 33,03%
2. Ada perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan pada pekerja area processing dan hanya memberikan keefektifitasan sebesar 14,75%
3. Ada perbedaan praktek sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan pada pekerja area processing dan hanya memberikan keefektifitasan sebesar 16,46%.

SARAN

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengupayakan kembali promosi kesehatan penerapan 5S melalui *safety talk* yang diputarakan setiap pagi sebelum beraktivitas dan pengembangan media yang lebih sesuai atau tepat dengan kondisi pekerjaan dan tempat kerja.

2. Kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan media atau mengembangkan suatu metode promosi kesehatan yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak/ Ibu dosen, IbuEko Hartini S.T, M.Kes , IbuEni Mahawati SKM, M.Kes , dan Ibu Nurjanah SKM, M.Kes yang selalu membantu dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada pekerja area processing PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hirano, Hiroyuki. *Penerapan 5S di Tempat Kerja*. Penerjemah : Paulus A. Setiawan.Jakarta: PQM Consultants.1995
2. Osada, Takashi.*Sikap Kerja 5S*. Penerjemah : Mariani Gandamihardja Cet 4.Jakarta: Penerbit PPM. 2002
3. Anonymous. *Penerapan Keteraturan, Kerapihan, Kebersihan, Kelestarian, Kedisiplinan (5K) di Lingkungan Departemen Perindustrian*.Permenperind.2009
4. Anonymous. *Profil Perusahaan PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA SEMARANG*.PT. Charoen Pokphand Semarang.
5. Notoatmodjo, Soekidjo.*Metedologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta2012
6. Desy Eliana. *Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*.Yogyakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.Jurnal Kesmas.2012
7. Lina Marlina. *Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodiak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat*.Bogor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.Jurnal Komunikasi.2009
8. Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna, edisi pertama cetakan ke-1*. Kencana Prenada Media Group.Jakarta.2011

9. Rika Mayasri, dkk. *Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria di Desa Sukajadi Kabupaten OKU*. Kalimantan Timur, Loka Litbang P2B2 Batubara. Jurnal Pembangunan Manusia. 2012
10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
11. Yuninda Fajar K.H. *Pengaruh Leptospirosis Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktik Masyarakat Dalam Pencegahan Leptospirosis di Kelurahan Kuningan Kota Semarang Tahun 2014*. Semarang. Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Unniversitas Dian Nuswantoro. Skripsi. 2014
12. Kusuma Adi Darma. *Usulan Perancangan Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Waktu Kerja Pada Dipo Lokomotif Daerah Operasi 2 Bandung Bagian Check Ruas Luar di PT. KAI (PERSERO)*. Fakultas Bisnis dan Manajemen, Unniversitas Widyatama Bandung. Skripsi. 2008
13. Jagtar Singh, Vikas Rastogi, Richa Sharma. *Implementation of 5S Practices: A Review*. Mechanical Engineering Department, SILET Longowal, Sangur, Unjab. India. 2014